

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi telah berkembang pesat dengan adanya teknologi yang memudahkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan melalui internet. Saat ini, perkembangan internet yang banyak digunakan oleh semua kalangan salah satunya yaitu media sosial (Keislaman et al., 2019). Konten yang disediakan oleh internet membuat internet menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang dimana bagi mayoritas individu, internet merupakan alat informasi yang laur biasa dan dapat membuka kesempatan untuk terhubung dengan sosial yang dapat membawa perubahan kesejahteraan menjadi lebih baik. Hal inilah membuat individu sulit untuk melepaskan diri dan membawa Adiksi untuk menjadi adiksi terhadap internet (Nurhayat, 2021).

Adiksi media sosial dapat dikontrol dengan konten-konten yang positif seperti literasi digital yaitu dengan mengakses kegiatan akademik, pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, Adiksi media sosial memiliki dampak negatif berupa hubungan interpersonal yang kurang baik yang menyebabkan penarikan diri dalam lingkungan sosialnya (Kompas.com, 2021). Selain itu menurut data dari DataIndonesia.id (2022), menyatakan pada tahun 2021-2022 tingkat penggunaan internet usia 13-18 tahun mencapai 99,16%. Berdasarkan tingkat penggunaan internet di Indonesia meningkat sebanyak 3,32% dibandingkan dengan periode sebelumnya, sehingga periode 2021-2022 mencapai 77,02%. Adapun penggunaan internet menurut wilayahnya yaitu Kalimantan sebesar 79,09%, Jawa sebesar 78,39%, Sumatera sebesar 76,62%, Sulawesi sebesar 75,05%, Maluku sebesar 69,74%, Nusa Tenggara 68,48%, Bali 68,47%, dan Papua sebesar 68,03%. Selain itu, setiap wilayah memiliki karakteristik masing-masing dalam penggunaan internet baik tinggi ataupun rendah (Kusumo & Jatmika, 2020).

Data dari Globaldata (2022) yang bersumber dari APJII menyebutkan bahwa Bekasi merupakan kota dengan jumlah pengguna media sosial terbanyak Jawa Barat menjadi provinsi pengguna media sosial terbanyak

terbesar di Indonesia, dan dipresentasikan sebesar 16% dari total 171.17 juta pengguna internet. Data statistik dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) (2022) menjelaskan pada tahun 2022 pengguna internet di Indonesia berjumlah 210.026.769 jiwa dengan presentase sebesar 72.02%, tingkat penggunaan internet berdasarkan usia 13-18 tahun memiliki presentasi sebesar 99,16%. Penggunaan internet yang sangat sering digunakan yaitu media sosial dimana salah satunya adalah *Tiktok*. Indonesia sendiri menempatkan posisi kedua tertinggi yang dimana pengguna *Tiktok* di Indonesia pada awal 2023 mencapai 109,9 juta dengan rata-rata waktu yang dihabiskan setiap bulan naik 25,5% (CNBC Indonesia, 2023). *Tiktok* merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengambil sebuah video, serta proses pengeditan yang bertujuan agar bisa di unggah ke berbagai media sosial yang membuat orang lain dapat melihatnya (Chandra, 2022).

Penelitian yang dilakukan Puspitasari dan Tama (2021) fenomena yang banyak terjadi di kalangan remaja pada pengguna *Tiktok* yaitu membuat video *Tiktok* atau biasa disebut konten dimana saja, baik dijalanan, di mall, dan lain sebagainya. Adapun fenomena yang lain yang dilakukan Rahayu et al. (2023) dimana kalangan remaja membuat konten *Tiktok* dengan menggunakan pakaian yang tidak sopan, juga membuat konten di tengah jalan raya yang dapat mengganggu pengendara. Adiksi ini biasanya terjadi karena remaja sering menggunakan media sosial, selain itu juga remaja belum mampu untuk memilah aktivitas internet mana yang bermanfaat dan cenderung mudah terpengaruh dengan lingkungan sosialnya tanpa mempertimbangkan efek yang akan diterima ketika menggunakan internet (Novianty et al., 2019)

Penelitian yang dilakukan Adawiyah (2020) menyebutkan bahwa aplikasi *Tiktok* ini dapat digunakan oleh berbagai umur dan tidak menutup kemungkinan banyak konten-konten yang memiliki unsur negatif didalamnya yang dapat membahayakan mental bagi penggunanya, salah satunya yaitu remaja. Adapun penelitian lain Addianda, T., N & Coralia (2019) mengatakan Adiksi media sosial *Tiktok* memiliki banyak dampak terhadap remaja, salah satunya adalah dampak buruk dimana remaja dapat tidak peduli terhadap segala hal yang menjadi tanggung jawabnya, seperti keterlambatan dalam

mengerjakan tugas, ataupun berkurangnya waktu untuk belajar karena bermain aplikasi tersebut . Adiksi sendiri merupakan suatu bentuk keterlibatan yang dilakukan secara terus menerus dengan aktivitas dimana terdapat konsekuensi baik secara negatif maupun positif (Idris et al., 2022). Di sisi lain (Fauziawati, 2015) Remaja yang mengalami kecanduan akan menjadi sangat tergantung terhadap media sosial, sehingga mereka rela menghabiskan waktu yang lama hanya untuk mencapai kepuasan. Kebanyakan dari remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di media sosial, maka mereka akan semakin dianggap keren dan gaul. Sedangkan, remaja yang tidak memiliki media sosial biasanya dianggap kurang gaul atau ketinggalan jaman (Suryani & Suwarti, 2014).

Pada penelitian terbaru ditemukan fakta bahwa remaja yang memiliki Adiksi pada aplikasi *Tiktok* memiliki tanda-tanda kesehatan mental yang buruk. Hal ini tentu saja dapat membahayakan perkembangan mental pada generasi-generasi penerus bangsa (Muna et al., 2014). Perilaku Adiksi internet sendiri dapat disebabkan karena banyak hal, diantaranya kurangnya *Self Control* yang ada pada individu itu sendiri. Menurut penelitian Hasgimianti et al. (2022) *Self Control* adalah kemampuan untuk membimbing, mengarahkan dan menyusun setiap perilaku yang dapat membawa pada konsekuensi yang positif. *Self Control* juga digunakan sebagai kemampuan individu untuk mengubah perilaku, mengelola informasi yang diterima, serta dapat memilih suatu tindakan berdasarkan apa yang diyakininya.

Kalangan remaja sebagai pengguna internet yang mendominasi terbagi menjadi dua yaitu remaja dengan *Self Control* penggunaan internet yang baik seperti mampu untuk mengatur penggunaan internet dan menggunakannya sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan, remaja dengan *Self Control* penggunaan internet yang rendah tidak mampu untuk mengatur penggunaan internetnya seperti menggunakan internet dengan waktu yang sangat lama dan melupakan kehidupan disekitarnya (Istri, 2017).

Hasil penelitian Harahap (2017) menyatakan bahwa adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara *Self Control* dengan ketergantungan internet. *Self Control* yang dimiliki individu merupakan sesuatu yang sangat penting apabila individu tersebut dapat mengembangkannya sehingga dapat

meminimalisir gangguan yang didapat dari suatu objek tertentu (Ardiansyah et al., 2021).

Penelitian ini dilakukan karena mengingat pentingnya *Self Control* pada remaja atau siswa dalam menggunakan aplikasi media sosial salah satunya *Tiktok* agar tidak menjadi kecanduan atau Adiksi dalam menggunakannya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan *Self Control* dan kecenderungan Adiksi Media Sosial *Tiktok* Pada Siswa Kelas X dan XI di SMAN X Tambun Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diambil dari beberapa penelitian sebelumnya yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Menurut penelitian Muna et al. (2014) dengan judul “Hubungan Antara *Self Control* Dengan Adiksi Media Sosial Pada Remaja Akhir”. Hasil penelitian ini bahwa kecenderungan Adiksi media sosial pada remaja berkaitan dengan kemampuan untuk *Self Control* terhadap pengendalian perilakunya.

Menurut Penelitian Rahmayani, D. K., dan Rozali (2019), dengan judul “Pengaruh *Self Control* Terhadap kecenderungan Adiksi *Game Online* Pada Remaja Yang Bermain *Free Fire* Di Jakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Self Control* terhadap kecenderungan Adiksi *Game Online* pada remaja yang bermain *Free Fire* di Jakarta.

Menurut penelitian Jurnal et al. (2023), dengan judul “Hubungan Antara *Self Control* Dengan Adiksi Dalam Penggunaan gawai Pada siswa SMK Negeri 8 Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Self Control* dan kecenderungan Adiksi gawai pada siswa SMK Negeri 8 Semarang. Dengan *Self Control* yang baik mampu untuk menekan Adiksi terhadap gawai dan apabila penggunaan gawai dilakukan berlebihan maka dapat mengakibatkan kegagalan dalam *Self Control* itu sendiri.

Menurut penelitian Sri Bulan dan Varisna Rohmadoni (2022), dengan judul “Hubungan komformitas Teman Sebaya Dengan Intensi Penggunaan Media Sosial *Tiktok* Pada Remaja di Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa adanya hubungan signifikan antara komformitas teman sebaya terhadap intensi penggunaan media sosial *Tiktok* pada remaja.

Menurut penelitian Januba et al. (2022), dengan judul “Hubungan antara *Self Control* dan Internet Addiction Selama masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 99 Jakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2021 / 2022 dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan adiksi internet pada proses pembelajaran daring dalam kategori sedang dan dikatakan bahwa *Self Control* dalam menggunakan internet dapat menghentikan kebiasaan atau mengontrol diri dengan baik untuk mengakses internet.

Menurut penelitian Mile dan Febriyona (2023), dengan judul “Hubungan *Self Control* Dengan Adiksi Media Sosial (*Tiktok*) Pada Remaja Di SMPN 4 Tilamatu”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara *Self Control* dengan Adiksi media sosial *Tiktok* pada remaja di SMP 4 Negeri Tilamatu.

Menurut Penelitian Pata et al. (2021) dengan judul “*Self Control* Siswa Terhadap Adiksi Media Sosial”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self Control* berperan secara signifikan terhadap Adiksi media sosial.

Menurut penelitian Purwanto (2021) dengan judul “Hubungan antara Intensitas Penggunaan *Tiktok* dengan *Self Control* pada Remaja”. Dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara intensitas penggunaan *Tiktok* dengan *Self Control* pada remaja di Nagari Simpang kapuak Kec.Mungka Kab.Lima Puluh Kota.

Menurut Penelitian Chastanti (2020) dengan judul “Analisis Adiksi Internet Terhadap Kemampuan Interpersonal Siswa Sma Di Kabupaten Labuhan Batu Utara”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh intensitas waktu dalam mengakses internet antara *Self Control* dan Adiksi internet yang menyebabkan kurangnya kemampuan interpersonal pada siswa.

Menurut penelitian Habut et al. (2021) dengan judul “Hubungan Adiksi Internet Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran” mendapatkan hasil penelitian bahwa adanya hubungan yang positif dengan tingkat korelasi kuat antara adiksi internet dengan kualitas tidur pada mahasiswa preklinik fakultas kedokteran.

Dari penelitian sebelumnya, telah ditemukan adanya penelitian yang berbeda yaitu terdapat hubungan positif dan juga hubungan negatif sehingga menjadi Gap penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdahulu, maka timbulah pertanyaan dari peneliti “Apakah Terdapat Hubungan antara *Self Control* dan kecenderungan Adiksi Media Sosial *Tiktok* pada siswa di SMAN X Tambun Selatan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat “Hubungan *Self Control* dan Kecenderungan Adiksi media sosial *Tiktok* pada siswa kelas X dan XI di SMAN X Tambun Selatan”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran atau masukan yang positif bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya mengenai kecenderungan adiksi *Tiktok* pada remaja yang memiliki *Self Control* yang rendah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa dan siswi untuk bisa menjadikan bahan pertimbangan dalam mengakses atau menggunakan media sosial khususnya *Tiktok* dengan bijaksana sehingga tidak akan timbul kecenderungan adiksi terhadap media sosial tersebut.